

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maju dan berkembangnya pelayaran yang ditunjang oleh perekonomian dunia yang semakin maju dimana negara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan terutama kebutuhan ekspor impor. Hal ini menyebabkan armada kapal sebagai sarana pengangkutannya bertambah ramai. Dengan semakin ramainya lalu lintas laut, maka untuk kelancaran keamanan dari kapal-kapal yang bernavigasi perlu adanya pengetahuan khusus. Kecakapan akan pelaksanaan/penerapan pengetahuan tentang bagaimana bernavigasi yang sesuai P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan Di laut), adapun aturan-aturan berdasarkan dengan aturan:

Aturan 9 mengenai alur-alur pelayaran sempit yang menjelaskan sebuah kapal jika berlayar mengikuti arah alur pelayaran atau air pelayaran sempit, harus berlayar sedekat mungkin dengan batas luar alur pelayaran atau air pelayaran yang terletak di sisi lambung kanannya selama masih aman dan dapat dilaksanakan.

Aturan 10 mengenai bagan pemisah lalu lintas laut yang menjelaskan kapal yang berlayar dibagan pemisah lalu lintas harus berlayar di dalam jalur lalu lintas yang sesuai dengan arah lalu lintas umum untuk jalur tersebut, sejauh masih dapat dilaksanakan tetap bebas dari garis pemisah lalu lintas laut.

Namun pada kenyataannya di atas kapal, sering kali terjadi kecelakaan yang diakibatkan karena kurangnya tanggung jawab perwira kapal saat melaksanakan tugas jaga. Tanggung jawab yang dimaksudkan antara lain adalah tentang kecakapan dalam melaksanakan tugas jaga di anjungan. Selama berlayar di bagan pemisah lalu lintas, perwira yang bertugas jaga diharuskan untuk mengenali dan memahami kondisi pelayaran yang sedang dilewatinya. Segala informasi yang berkaitan tentang daerah tersebut seperti kondisi cuaca, arus, rambu-rambu atau tanda khusus yang berada di perairan tersebut, sinyal komunikasi darurat yang bisa dihubungi apabila terjadi situasi berbahaya, dan peraturan-peraturan yang berlaku di perairan wilayah setempat yang dapat diperoleh dari buku kepanduan bahari untuk daerah yang bersangkutan. Semua informasi yang diterima selama melaksanakan tugas jaga harus selalu diinformasikan kepada perwira jaga selanjutnya, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dalam melaksanakan tugas jaga yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kapal.

Mengingat betapa pentingnya bernavigasi pada alur lalu lintas yang sangat ramai, khususnya di daerah-daerah perairan Selat Kanmon Jepang yang dikategorikan mendapat perhatian khusus saat melewatinya, maka diperlukan pelaut-pelaut yang handal dan cakap, yang memenuhi standar dan sebagai cermin kecakapan pelaut yang baik. Kecakapan pelaut yang baik disini yaitu pelaut-pelaut yang dapat mengambil suatu tindakan yang dianggap perlu guna menghindari bahaya-bahaya navigasi ataupun bahaya-bahaya tubrukan yang senantiasa mengancam dalam setiap pelayaran. Dan juga seorang pelaut harus

dapat mempergunakan semua peralatan navigasi guna menghindari bahaya tubrukan secara tiba-tiba. Selain itu semua *navigator* yang berlayar di bagan pemisah lalu lintas di Selat Kanmon Jepang, harus mengikuti petunjuk yang disarankan oleh *Vessel Traffic Service* setempat, dalam hal ini yaitu Kanmon Martis. Kanmon Martis adalah suatu badan yang didirikan oleh penjaga pantai di Jepang yang misinya adalah untuk menjaga dan meningkatkan keselamatan dan efisiensi lalu lintas kapal di Selat Kanmon. Semua kejadian selalu dipantau dan akan segera diinformasikan kepada seluruh kapal yang melewati wilayah perairan Selat Kanmon. Tentunya untuk itu, semua kapal diharuskan melaporkan kondisi kapalnya menggunakan radio *VHF channel 16* sebagai *channel* yang telah ditentukan oleh Kanmon Martis.

Kelancaran dalam berlayar di wilayah Selat Kanmon sangat diharapkan oleh kapal yang berlayar di dalamnya. Menyadari pentingnya pemahaman tentang tata cara berlayar di Selat Kanmon maka penulis mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang penulis susun dengan judul "Prosedur bernavigasi saat melewati selat Kanmon Jepang di M.V Anggrek"

B. Perumusan Masalah

Perairan Selat Kanmon Jepang yang dikenal sangat ramai, membutuhkan perhatian khusus saat berlayar di dalam bagan pemisah lalu lintas perairan tersebut. Informasi-informasi mengenai kondisi perairan, arus, kondisi cuaca, dan aturan-aturan berkaitan dengan bagan pemisah lalu lintas di wilayah Selat Kanmon Jepang harus dipahami dan diperhatikan demi kelancaran pelayaran itu sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas dapat diambil suatu pokok

permasalahan yang untuk selanjutnya dijadikan rumusan masalah, agar mempermudah penulis dalam pencarian solusi dan pemecahan masalah.

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas meliputi:

1. Bagaimanakah prosedur berlayar yang harus diikuti pada saat melewati Selat Kanmon Jepang di MV. Anggrek?
2. Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam berlayar di Selat Kanmon Jepang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi di atas kapal MV. Anggrek, salah satu armada milik Cosmo Sealand Co.Ltd, Mitsui O.S.K Line tempat penulis melaksanakan penelitian.

Untuk menghindari terjadinya perluasan pada masalah, maka di dalam pembahasan skripsi ini penulis hanya membahas tentang prosedur dan ketentuan selama berlayar di Selat Kanmon Jepang serta kendala-kendala yang terjadi selama pelayaran di dalam bagan pemisah lalu lintas sebagaimana penelitian yang dilakukan selama penulis melaksanakan praktek di kapal MV. Anggrek.

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur berlayar yang harus diikuti pada saat melewati Selat Kanmon Jepang di MV Anggrek.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang muncul dalam berlayar di Selat Kanmon Jepang di MV Anggrek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat melewati selat kamon Jepang di MV.Anggrek untuk membahas permasalahan ters ebut diatas secara tidak langsung dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin di capai penulis bagi pembaca dalam penelitian ini adalah untuk memperluas serta memperdalam pengetahuan tentang prosedur bernavigasi saat melewati selat kanmon Jepang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para pembaca

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat serta membantu pembaca agar bisa lebih mengerti dan memahami prosedur berlayar di dalam bagan pemisah lalu lintas Selat Kanmon Jepang.

b. Bagi akademi

Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang navigasi dan melengkapi sumber pengetahuan di perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian. Untuk memudahkan dalam mengikuti uraian skripsi dan bahan atas skripsi ini maka sistem penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab yang diuraikan tiap-tiap bab dan masing-masing bab mempunyai kaitan satu sama lain yang menyatukannya dan membahas mengenai materi didalamnya, sehingga penulis berharap agar pembaca dapat dengan mudah dalam mengikuti seluruh uraian dalam bahasan skripsi ini.

Sistematika yang disusun dalam skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan tentang latar belakang dalam pemilihan judul skripsi, perumusan masalah skripsi, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori yang melandasi permasalahan yang ada di dalam skripsi ini, dan penyelesaian masalah yang terdapat dalam skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan waktu penelitian dan tempat penelitian, jenis penelitian dan metodologi pengumpulan dan serta prosedur penelitian guna menyelesaikan permasalahan yang ada dan kasus-kasus yang sehubungan dengan ini.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan kasus-kasus yang terjadi selama penulis berada di lapangan sehubungan dari hasil penelitian dan

pembahasan teori hasil penelitian serta pemecahan masalah dan akhirnya mengadakan evaluasi masalah.

BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka dan lampiran. Lampiran skripsi untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi ini.

